

**PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA  
GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 12 SIAK  
KECAMATAN SUNGAI MANDAU KABUPATEN SIAK  
SRI INDRAPURA**



**Oleh**

**NURHAYATI  
NIM. 10513000235**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA  
GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 12 SIAK  
KECAMATAN SUNGAI MANDAU KABUPATEN SIAK  
SRI INDRAPURA**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**NURHAYATI**

**NIM. 10513000235**

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## **ABSTRAK**

**Nurhayati (2012): Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura**

Apabila diperhatikan tugas-tugas guru dalam proses pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa tugas tersebut cukup kompleks. Oleh karena itu jika pelaksanaan tugas-tugas guru tadi tidak diawasi dalam arti tidak mendapatkan pembinaan dari kepala sekolah, dapat dipastikan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan optimal. Sebaliknya jika guru-guru mendapatkan pengawasan atau pembinaan cukup baik dari kepala sekolah, maka proses pembelajaran akan berjalan lancar serta tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengawasan tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru. Objek penelitian adalah pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Populasi penelitian adalah seluruh guru SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak yang berjumlah 31 orang. Karena populasi tidak begitu besar maka penulis menggunakan total sampling artinya seluruh populasi diteliti. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan teknik angket. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan analisa data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura tergolong baik dengan persentase 78,71%. Faktor-faktor yang mendukung pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura yaitu: 1) Faktor kepribadian kepala sekolah yang cukup baik 2) Faktor pemahaman kepala sekolah akan tujuan pendidikan yang cukup memadai 3) Faktor kemampuan profesional sebagai kepala sekolah. Sedangkan faktor yang menghambat pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yakni faktor waktu. Kepala sekolah termasuk orang yang sibuk dengan berbagai kegiatan atau aktifitas sehingga tidak memiliki waktu yang memadai untuk melakukan pengawasan.

## **ABSTRACT**

**Nurhayati (2012): Principal's Supervision toward the Teacher Performance at State Senior High School 12 Siak District of Sungai Mandau the Regency of Siak Sri Indrapura.**

The teachers have the complex assignment in the process of learning. Therefore, when the teachers are not well supervised by the principal the process of learning will not run well, in contrary term, when the principal observes the teachers in their jobs the process of learning will run well. The objective of this research was to find out Principal's Supervision toward the teacher performance at State Senior High School 12 Siak District of Sungai Mandau the Regency of Siak Sri Indrapura and the factors influence it.

The main subject of this research was the principal and the source of data in this research was the teachers. The object of this research was principal's supervision toward the implementation of teachers' assignment In The Process of Learning at State Senior High School 12 Siak District of Sungai Mandau the Regency of Siak Sri Indrapura. The population of this research was the teachers State Senior High School 12 Siak District of Sungai Mandau the Regency of Siak Sri Indrapura numbering 31 teacher. The writer used total sampling in this research. In collecting the data the writer used questionnaires and then analyzes it descriptively and quantitatively with percentage.

Based on data analysis the writer concluded that principal's supervision toward the Implementation of Learning Process at State Senior High School 12 Siak District of Sungai Mandau the regency of Siak Sri Indrapura was categorized good with the number of percentage was 78,71%. And the factors which supported principal's supervision toward the teacher performance at State Senior High School 12 Siak District of Sungai Mandau The Regency of Siak Sri Indrapura namely: 1) the personality of principal, 2) principal' understanding and the objective of the research was good, 3) personal professionalism of principal. The inhabitant factors namely. The principal was very busy in other activities until he has not time for supervision.

**نورحياتي (2012): ملاحظة مدير المدرسة على تنفيذ عملية التعلم بالمدرسة العالية الحكومية 12 سيالك بمركز سوغاي مانداو منطقة سيالك سري إندرافورا.**

إذا لاحظنا وظائف المدرسين في عملية التعلم و التعليم سوف نقول أنها صعبة. وظائف المدرسين لا يلاحظها مدير المدرسة وسوف لا تجري علمية التعلم و التعليم بشكل غير جيد. ملاحظين من قبل مدير المدرسة سوف تسير عملية التعلم و التعليم بشكل جيد. إن الهدف في هذا البحث لمعرفة ملاحظة مدير المدرسة على تنفيذ عملية التعلم بالمدرسة العالية الحكومية 12 سيالك بمركز سوغاي مانداو منطقة سيالك سري إندرافورا العوامل التي تؤثرها.

ي في هذا البحث مدير المدرسة بينما مصدر البيانات في هذا البحث هو المدرسون بينما الهدف في هذا البحث ملاحظة مدير المدرسة على تنفيذ عملية التعلم بالمدرسة العالية الحكومية 12 سيالك بمركز سوغاي مانداو منطقة سيالك سري إندرافورا. الأفراد في هذا سة العالية الحكومية 12 سيالك بمركز سوغاي مانداو منطقة سيالك سري 31 . ولا تأخذ الباحثة عينة لأن الأفراد قليلة و تبحث الباحثة جميع أفرادها. في جمع البيانات المطلوبة في هذا البحث استخدمت الباحثة الاستبيان و بعد جمع البيانات تحليلها الباحثة بطريقة وصفية كمية نسبية.

بناء على تحليل البيانات استنبطت الباحثة أن ملاحظة مدير المدرسة على تنفيذ عملية التعلم بالمدرسة العالية الحكومية 12 سيالك بمركز سوغاي مانداو منطقة سيالك سري إندرافورا المستوى جيد و نسبتها بقدر 78,71 . حطة مدير المدرسة على تنفيذ عملية التعلم بالمدرسة العالية الحكومية 12 سيالك بمركز سوغاي مانداو منطقة سيالك هي: (1 شخصية مدير المدرسة، 2) فهم مدير المدرسة عن هدف التربية، (3) قدرة مهنية مدير المدرسة مت تعرض ملاحظتها على وظائف المدرسين، عن ملاحظة مدير المدرسة على تنفيذ عملية التعلم بالمدرسة العالية الحكومية 12 سيالك بمركز سوغاي مانداو منطقة سيالك سري إندرافورا هي وأن مدير المدرسة يشتغل كثيرا حتى لا تكون لديه أوقات كافية للملاحظة.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Permasalahan .....	6
D. Tujuan dan Kegnunaan Penelitian .....	8
BAB II      KAJIAN TEORI .....	9
A. Konsep Teoretis .....	9
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Konsep Operasional .....	21
BAB III     METODE PENELITIAN.....	25
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	25
B. Subjek dan Obyek Penelitian .....	25
C. Populasi dan Sampel .....	25
D. Teknik Pengumpulan Data .....	26
E. Teknik Analisis Data .....	27
BAB IV      PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....	29
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	29
B. Penyajian Data .....	34
C. Analisis Data .....	48
BAB V      PENUTUP .....	51
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran .....	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV.1 Kepala Sekolah dan Guru SMA Negeri 12 Siak .....	31
Tabel IV.2 Kondisi Siswa SMA Negeri 12 Siak .....	32
Tabel IV.3 Sarana Prasarana SMA Negeri 12 Siak .....	33
Tabel IV.4 Alat Peraga SMA Negeri 12 Siak.....	34
Tabel IV.5 Mengecek Absensi Kehadiran Guru.....	35
Tabel IV.6 Memperhatikan Frekuensi Kehadiran Guru di Kelas .....	36
Tabel IV.7 Mengharapkan agar Guru Berada di Sekolah Tepat Waktu dan Menasehati Guru-Guru yang Terlambat Kehadirannya di Sekolah atau Terlambat Masuk Kelas dan Memberikan Penguatan Kepada Guru yang Kehadirannya Tepat Waktu .....	36
Tabel IV.8 Meminta agar Guru-Guru Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Memberikan Solusi atas Permasalahan yang Dihadapi Guru Sewaktu Menyusun RPP .....	37
Tabel IV.9 Memberikan Arahan dan Bimbingan kepada Guru yang RPPnya Dianggap belum Sempurna .....	38
Tabel IV.10 Tidak Menanda Tangani RPP yang Disusun Guru jika Dianggap belum Sempurna .....	38
Tabel IV.11 Melakukan Kunjungan Kelas untuk Memastikan Guru Melaksanakan RPP yang telah Disusunnya .....	39
Tabel IV.12 Memberikan Teguran kepada Guru yang tidak Melaksanakan Tahapan-tahapan Kegiatan Pengajaran di Kelas yang Meliputi Pendahuluan- Kegiatan Inti dan Penutup .....	40

Tabel IV.13	Berusaha Menyediakan Sarana atau Alat Peraga atau Media Pembelajaran yang tidak Mampu Diadakan oleh Guru .....	40
Tabel IV.14	Menganjurkan Guru agar Melakukan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Siswa .....	41
Tabel IV.15	Menganjurkan atau Menuntut Guru-guru Memanfaatkan Sarana atau Alat Peraga atau Media Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas dan Memberikan Teguran kepada Guru-guru yang tidak Memanfaatkannya dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas.....	42
Tabel IV.16	Mengadakan Pertemuan dengan Guru-guru di Awal Semester untuk Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran pada Semester yang Bersangkutan dan Pertemuan di Akhir Semester untuk Mengevaluasi Pelaksanaannya.....	43
Tabel IV.17	Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaa Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 12 Siak .....	44
Tabel IV.18	Kepribadian Kepala Sekolah .....	45
Tabel IV.19	Pemahaman Kepala Sekolah akan Tujuan Pendidikan .....	46
Tabel IV.20	Kepala Sekolah Memiliki Kompetensi Sebagai Kepala Sekolah .....	46
Tabel IV.21	Pemahaman Kepala Sekolah akan Instansi Terkait.....	47
Tabel IV.22	Waktu dan Kesibukan Kepala Sekolah .....	47



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah merupakan suatu lembaga (institusi) pendidikan yang dengan sengaja diselenggarakan untuk membantu sejumlah orang terutama anak-anak yang belum dewasa guna mencapai kedewasaannya masing-masing sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan itu sendiri. Dalam pelaksanaannya, setiap sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Karena itu kepala sekolah memegang peranan yang cukup penting bagi perkembangan sekolah yang dipimpinnya. Sebab kepala sekolah merupakan personil yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah serta mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

Selain bertugas dan bertanggung jawab dalam hal merencanakan program-program kegiatan sekolah, kepala sekolah juga bertanggung jawab mengelola dan melaksanakan program-program kegiatan tersebut serta bertanggung jawab mengawasi agar seluruh rencana atau program kegiatan berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Dengan kata lain, kepala sekolah di samping berfungsi sebagai manajer, juga bertindak dan berfungsi sebagai pengawas atau supervisor di sekolah yang dipimpinnya.

Sebagaimana dimaklumi, unsur manusia yang terpenting pada setiap sekolah atau lembaga pendidikan adalah guru dan murid. Maka pengawasan

yang dilakukan kepala sekolah juga mencakup atas kedua unsur tadi, mengawasi guru dan murid. Dalam hal ini pengawasan penulis identikkan dengan supervisi dan diartikan sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik<sup>1</sup>. Kegiatan pengawasan dalam tiap satuan kerja tidak dapat dipisahkan dari ketiga ruang lingkup manajemen. Jika sudah ada perencanaan, disusun dengan pengorganisasian dan pergerakan, namun tanpa adanya pengawasan, tentu tidak akan dapat memberikan hasil yang maksimal.

Salah satu tugas utama seorang guru adalah melaksanakan proses pembelajaran. Di dalam buku Administrasi Pendidikan yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI menyatakan bahwa tugas yang harus diikuti dan dikerjakan oleh guru dalam proses pembelajaran meliputi:

1. Kehadiran guru dan berada disekolah setiap hari kerja.
2. Membuat persiapan mengajar meliputi :
  - a. Analisa materi pelajaran
  - b. Program satuan pelajaran
  - c. Rencana pengajaran.
3. Kegiatan pelaksanaan belajar mengajar meliputi :
  - a. Kegiatan pendahuluan
  - b. Kegiatan inti
  - c. Kegiatan penutup
4. Memanfaatkan sarana/alat dan media pembelajaran.
5. Mengadakan penelitian/evaluasi proses dan hasil belajar siswa.
6. Ikut membina kerjasama antara guru dan siswa, guru sesama guru, tata usaha, dan kepala sekolah.
7. Membina tri pusat pendidikan, yang terdiri atas sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), hlm. 175.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Depag RI, 2000), hlm. 124.

Apabila diperhatikan tugas- proses pembelajaran di atas, dapat dikatakan bahwa tugas tersebut cukup kompleks. Jika pelaksanaan tugas-tugas guru tadi tidak diawasi dalam arti tidak mendapatkan pembinaan dari kepala sekolah, dapat dipastikan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan optimal. Sebaliknya jika guru-guru mendapatkan pengawasan atau pembinaan cukup baik dari kepala sekolah, maka proses pembelajaran akan berjalan lancar serta tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal.

Salah satu lembaga pendidikan yang ada diKecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Siak. SMA ini berdiri sejak tahun 2002. Sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang berlatar belakang Sarjana Pendidikan dengan jumlah guru sebanyak 31 orang. latar belakang pendidikan guru pun sebagian besar berpendidikan Sarjana Strata Satu bidang Kependidikan, serta pengalaman mengajar mereka rata-rata di atas lima tahun. Apabila dihubungkan dengan masalah pengawasan, maka kepala sekolah SMA Negeri 12 Siak pun harus melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas- proses pembelajaran. Dengan adanya pengawasan tersebut diharapkan proses pembelajaran akan berjalan lancar serta tujuan pembelajaran akan tercapai dengan efektif dan efisien.

Namun demikian Berdasarkan pengamatan penulis, ditemuka gejala-gejala seolah-olah kepala sekolah kurang melakukan pengawasan, karena penulis menemukan:

1. Kehadiran guru di kelas pada jam pelajaran efektif kurang terkontrol. Sebab penulis menemukan di kelas XI pada tanggal 7 Maret 2012 pukul 8.10 WIB ada guru tidak hadir pada jam tersebut, sehingga para siswa walaupun tidak ribut hanya duduk-duduk saja di kelas. Setelah penulis tanyakan kepada salah seorang siswa mengapa demikian, ternyata dijawab bahwa mereka sudah lebih dari 20 menit menunggu guru, namun guru belum juga datang dan berita juga tidak ada.
2. Proses pembelajaran dengan berpedoman kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurang terawasi. Bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran guru hendaknya berpedoman kepada RPP yang telah disusun, namun penulis menemukan guru mengajar dengan hanya berpedoman kepada buku paket saja. Sambil sekali-sekali duduk di pinggir meja, guru menerangkan pelajaran sambil di tangannnya memegang buku paket, sebagaimana buku yang dimiliki oleh siswa.
3. Penggunaan media pembelajaran atau alat peraga kurang mendapatkan perhatian kepala sekolah. Sebab penulis menemukan guru Matematika tidak menggunakan alat berupa busur, siku-siku atau jangka dan sebagainya, akan tetapi langsung digambarkan di papan tulis dengan spidol. Walaupun hasil di papan tulis menggambarkan sudut dan siku-siku, namun akan lebih menarik jika guru menggunakan alat peraga baik asli maupun tiruan.

Dengan memperhatikan gejala di atas, timbul suatu pertanyaan, bagaimanakah sebenarnya secara keseluruhan pengawasan kepala sekolah

terhadap pelaksanaan tugas- proses pembelajaran? Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pengawasan oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas- proses pembelajaran di kelas dalam suatu penelitian dengan judul **Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura.**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam hal itu, maka penulis menjelaskan istilah yang digunakan dalam judul ini antara lain :

1. Pengawasan adalah suatu proses dimana pemimpin ingin mengetahui apakah hasil yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pekerjaan oleh bawahannya sesuai rencana serta tujuan kebijaksanaan yang telah ditentukan.<sup>3</sup> Sedangkan yang penulis maksudkan dengan istilah pengawasan dalam penelitian ini adalah identik dengan supervisi, yaitu pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru-guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dibidang proses pembelajaran agar tugas-tugas guru dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
2. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar

---

<sup>3</sup>Soewarna Hadiyaningrat, *Studi Ilmu Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung), hlm. 14.

mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.<sup>4</sup>

3. Pembelajaran adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu yang sedang berusaha memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>5</sup> Sedangkan yang penulis maksudkan dengan pembelajaran dalam proposal skripsi ini adalah proses interaksi edukatif antara guru dan siswa di dalam kelas. Tugas- proses pembelajaran yang penulis maksudkan adalah tugas-tugas guru mengajar di kelas.
4. Pengawasan kepala sekolah yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah pengawasan kepala sekolah menurut pandangan guru.

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Masalah-masalah yang memerlukan jawaban penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura belum optimal.
- b. Faktor pendukung pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura belum berfungsi dengan baik.

---

<sup>4</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Berbahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 571.

<sup>5</sup>Surya M, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hlm. 9.

- c. Faktor penghambat pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura belum diidentifikasi kepala sekolah.
- d. Usaha kepala sekolah untuk meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura belum maksimal.
- e. Hubungan yang signifikan antara pengawasan yang diterima dengan pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura.

## **2. Pembatasan Masalah**

Mengingat terbatasnya kemampuan dan kesanggupan penulis untuk meneliti masalah-masalah yang dipeberikan di atas, maka perlu penulis batasi masalah yang akan diteliti. Adapun masalah yang akan diteliti dalam arti yang akan dicarikan jawabannya melalui penelitian ini hanya terfokus pada pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan proses pembelajaran serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pengawasan tersebut. Kinerja guru pun penulis batasi yaitu yang hanya terjadi di dalam kelas saja.

## **3. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimanakah pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura?

- b. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam melakukan pengawasan atau pembinaan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura.
- b. Menambah dan memperluas wawasan penulis tentang pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru.
- c. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada program sarjana strata satu (S1) Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dan sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Pengertian Pengawasan**

Pengawasan adalah suatu proses dimana pemimpin ingin mengetahui apakah hasil yang dilaksanakannya sesuai rencana serta tujuan kebijaksanaan yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Menurut Yusak Burhanuddin, pengawasan (di bidang pendidikan) adalah “perbuatan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah baik tenaga pengajar maupun tenaga non pengajar agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik”.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Hendiyat Soetopo, pengawasan identik dengan supervisi. Supervisi diartikan sebagai “suatu usaha dari petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimuler, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode pengajaran serta evaluasi pengajaran”.<sup>3</sup>

Pengertian pengawasan atau supervisi mengalami perkembangan. Jika sebelumnya, pengawasan lebih menekankan kepada “mencari-cari kesalahan bawahan” maka dewasa ini pengertian yang demikian itu tidak

---

<sup>1</sup>Surya M, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hlm.14.

<sup>2</sup>Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Satya, 1998), hlm.. 100.

<sup>3</sup>Hendiyat Soetopo, *Pengantar Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1982), hlm.. 39.

dianut lagi. Dalam pelaksanaannya, pengawasan atau supervisi lebih menekankan kepada aspek “pembinaan” dari pada ”mencari-cari kesalahan”. Dengan demikian pengawasan kepala sekolah lebih menekankan pembinaan terhadap guru dalam hal pelaksanaan tugas-tugasnya khususnya dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran berjalan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

## **2. Kepala Sekolah Sebagai Pengawas atau Supervisor**

Sebuah sekolah banyak melaksanakan kegiatan-kegiatan yang tentunya bersifat edukatif. Namun dari semua kegiatan yang dilaksanakan, maka kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok. Sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa, “Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran.”<sup>4</sup> Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan dalam hal ini khususnya guru.

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan yang lebih maju diperlukan supervisor khusus yang lebih *independent* dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

---

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 111.

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.<sup>5</sup>

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa guru-guru dalam melaksanakan tugasnya berupa proses pembelajaran di kelas harus mendapatkan pengawasan yang memadai oleh kepala sekolah, agar tugas guru tersebut benar-benar dilaksanakan sebagaimana mestinya, jauh dari penyimpangan-penyimpangan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Berdasarkan hal ini, dapat pula dikatakan bahwa secara umum kepala sekolah yang sekaligus sebagai pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.<sup>6</sup>

Demikian pula dengan kepala SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau. Selaku kepala sekolah atau selaku pimpinan, diharapkan kepala sekolah dapat menjalankan tugas dengan baik dan mampu mengembangkan diri bersama mitra kerjanya untuk mencapai tujuan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah yang merupakan pemimpin harus bisa menjadi contoh serta mampu mengayomi bawahan dan mampu mengendalikan fungsi kepemimpinannya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>*Ibid.*

<sup>6</sup>Zainal Aqib, *Pedoman Pemilihan Guru Berprestasi, Kepala Sekolah Berprestasi, Pengawas Sekolah Berprestasi*, (Bandung: Yarma Widya, 2008), hlm. 76.

<sup>7</sup>Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hlm. 13.

Salah satu fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagaimana dijelaskan di atas adalah melakukan pengawasan (*cotrolling*). “Pengawasan dalam pendidikan merupakan penilaian dan sekaligus koreksi terhadap pelaksanaan program kerja lembaga pendidikan apakah terlaksana dengan baik sesuai prosedur dan rencana yang ditetapkan”<sup>8</sup>. Pengawasan dalam organisasi pendidikan (sekolah / madrasah) diarahkan pada pelaksanaan program sekolah termasuk proses pembelajaran di kelas yang muaranya adalah kepada perbaikan mutu pembelajaran di sekolah tertentu. Dalam Kaitan Ini Pidarta mengemukakan pengawasan pada lembaga pendidikan dimaksudkan sebagai berikut:

- a. Efektifitas dan efisiensi pelaksanaan tugas guru
- b. Pemanfaatan fasilitas belajar
- c. Macam-macam perlakuan terhadap siswa oleh guru
- d. Hasil belajar siswa
- e. Perubahan sikap dan kematangan adalah kepada perbaikan mutu pembelajaran di sekolah tertentu. Dalam kaitan siswa
- f. Program kerja pegawai serta seluruh unsur yang berhubungan dengan proses pencapaian tujuan sekolah.<sup>9</sup>

Pengawasan di sekolah dijalankan oleh kepala sekolah. Sebagai manajer pendidikan kepala sekolah seharusnya melakukan fungsi penilaian atau pengawasan secara terprogram dan berkelanjutan sehingga melalui kegiatan tersebut diperoleh fakta-fakta mengenai rintangan atau kendala yang dihadapi sekolah dalam mencapai tujuannya. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah adalah mengendalikan dan melakukan supervisi pelaksanaan

---

<sup>8</sup>Tabrani Rusyan, *Manajemen Kependidikan*, (Bandung: Media Pustaka, 1992), hlm. 98.

<sup>9</sup>Pidarta dalam Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 167.

kegiatan pengajaran sehingga mencapai sasaran yang efektif dan efisien. “...istilah yang sering digunakan dalam pengawasan pendidikan di sekolah adalah pengawasan program pengajaran dan pembelajaran atau supervisi klinis.”<sup>10</sup>

Menurut Drs. Syafaruddin, M.Pd. dalam bukunya *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* bahwa pengawasan yang dilakukan kepala sekolah adalah “mengendalikan dan melakukan supervisi pelaksanaan kegiatan pengajaran sehingga mencapai sasaran yang efektif dan efisien”<sup>11</sup> Sedangkan menurut Depdiknas istilah pengawasan pendidikan di sekolah adalah “pengawasan program pengajaran dan pembelajaran”<sup>12</sup> Dengan demikian kepala sekolah sebagai pengawas di lembaga yang dipimpinnya, namun penekanannya lebih banyak kepada pengawasan program pengajaran dan pembelajaran. Sedangkan pelaksana dari pengajaran dan pembelajaran di sekolah adalah guru. Jadi dapat disimpulkan, kepala sekolah harus melaksanakan salah satu fungsinya yaitu mengawasi pelaksanaan proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru.

### 3. Prinsip-Prinsip Pengawasan di Sekolah

Di dalam melaksanakan fungsinya selaku pengawas atau supervisor di sekolah, ada beberapa prinsip yang harus dipedomani oleh kepala sekolah.

Menurut Tim Depdiknas, pengawasan harus diterapkan sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Depdiknas dalam Syafaruddin, *Ibid*.

<sup>11</sup> Syafaruddin, *Manajemen Pendidikan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 167.

<sup>12</sup> Tim Depdiknas, *Panduan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Ditjen Dikdasmen, 1999), hlm. 87.

- a. Pengawasan bersifat membimbing dan membantu mengatasi kesulitan dan bukan semata-mata mencari kesalahan.
- b. Bantuan dan bimbingan diberikan secara tidak langsung.
- c. Balikan atau saran perlu segera diberikan.
- d. Pengawasan dilakukan secara priodik.
- e. Pengawasan diberikan dalam suasana kemitraan.<sup>13</sup>

Berdasarkan prinsip-prinsip pengawasan di atas diketahui bahwa pengawasan bukan pekerjaan seperti layaknya seorang penyidik yang mencari-cari kesalahan tersangka, akan tetapi lebih diarahkan kepada pembinaan. Jika terpaksa harus menunjukkan kekeliruan, harus disampaikan secara individual tidak di depan orang lain. Pembinaan dalam arti bantuan dan bimbingan itupun diberikan dalam bentuk memberikan dorongan agar yang bersangkutan memperbaiki sendiri, sedangkan kepala sekolah hanya membantu. Jika terdapat balikan atau saran-saran, maka hal itu harus segera disampaikan. Hal ini dimaksudkan agar yang bersangkutan dapat memahami dengan jelas keterkaitan antara saran tersebut dengan kondisi yang dihadapi.

Selain itu pengawasan hendaklah dilakukan secara priodik, jika tidak ditemukan hambatan-hambatan yang berarti maka kehadiran kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemberian dorongan moral bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya yang sedang mengerjakan tugas. Suatu hal yang paling penting untuk diingat bahwa pengawasan tersebut hendaklah dilaksanakan dalam suasana kemitraan yang akan menumbuhkan hubungan kerja yang harmonis sehingga tercipta tim kerja yang kompak, bukan dalam suasana antara atasan dan bawahan.

---

<sup>13</sup>Tim Depdiknas, *Op. Cit.*, hlm. 167-168.

Adapun ruang lingkup pengawasan pendidikan di sekolah yang dilakukan kepala sekolah mencakup ”pemahaman dan penjabaran kurikulum serta pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar”<sup>14</sup>. Dari kutipan ini dapat diketahui bahwa ada dua sasaran pokok bagi kepala sekolah dalam mengadakan pengawasan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. *Pertama*, pengawasan terhadap pemahaman guru tentang kurikulum dan penjabarannya. Hal ini sangat perlu mengingat dinamisnya kurikulum yang berlaku khususnya di Indonesia. Kadang-kadang terjadi dimana para guru belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup untuk menerapkan suatu kurikulum, ternyata kurikulum tersebut sudah berubah. Baik perubahan mendasar maupun perubahan yang bersifat penyempurnaan. Apabila keadaan ini tidak mendapatkan pengawasan yang cukup dari kepala sekolah, tidak mustahil terjadi kebingungan dari pihak guru dalam rangka merealisasikan kurikulum tertentu. *Kedua*, pengawasan terhadap proses belajar mengajar atau yang sering disebut dengan istilah proses pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa peran guru masih tetap dominan dalam proses pembelajaran. Walaupun banyak pandangan yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran peran siswalah yang lebih ditonjolkan. Namun demikian, peran guru tetap penting (bahkan dominan) tidak dapat digantikan dengan peralatan atau teknologi secanggih apapun.

Karena itu dalam proses pembelajaran kendali tetap di tangan guru.

Oleh karenanya jika perlu dilakukan pengawasan terhadap guru dalam

---

<sup>14</sup>Piet, A. Sahertina, *Prinsip-prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1986), hlm. 24.

melaksanakan proses pembelajaran di kelas agar apa yang telah direncanakan, baik dalam visi dan misi lembaga pendidikan maupun tujuan mata pelajaran, tujuan pembahasan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

#### **4. Pengawasan Proses Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakekatnya adalah ”proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik”.<sup>15</sup> Menurut Bedjo Sujanto pembelajaran diartikan sebagai ”proses interaksi guru dan murid (di sekolah) peserta didik dengan pendidik atau pembimbingnya jika di rumah atau pendidikan selain sekolah”<sup>16</sup>

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran terdapat interaksi antara murid di satu pihak dan guru di pihak lain. Murid melakukan aktifitas atau kegiatan belajar dan guru melaksanakan fungsinya yakni mengajar. Sehingga kegiatan pembelajaran ini sering pula disebut dengan istilah ”belajar mengajar”.

Dalam interaksi belajar-mengajar yang menjadi persoalan utama ialah adanya proses belajar pada siswa yakni proses berubahnya tingkah laku siswa melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya. Masalahnya adalah bagaimana cara guru mengembangkan dan menciptakan serta mengatur

---

<sup>15</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 100.

<sup>16</sup>Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum- Mengorek Kegelisahan Guru*, (Jakarta: Sagung Seto, 2007), hlm. 14.



situasi yang memungkinkan siswa melakukan proses belajar sehingga bisa berubah tingkah lakunya dalam proses pembelajaran? Dengan demikian tugas guru dalam mengajar juga merupakan suatu proses, ”yakni proses merencanakan, mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar”<sup>17</sup>.

Secara lebih terperinci tugas guru dalam proses pembelajaran meliputi:

- a. Kehadiran guru dan berada disekolah setiap hari kerja.
- b. Membuat persiapan mengajar meliputi :
  - 1) Analisa materi pelajaran
  - 2) Program satuan pelajaran
  - 3) Rencana pengajaran.
- c. Kegiatan pelaksanaan belajar mengajar meliputi :
  - 1) Kegiatan pendahuluan
  - 2) Kegiatan inti
  - 3) Kegiatan penutup
- d. Memanfaatkan sarana/alat dan media pembelajaran.
- e. Mengadakan penelitian/evaluasi proses dan hasil belajar siswa.
- f. Ikut membina kerjasama antara guru dan siswa, guru sesama guru, tata usaha, dan kepala sekolah.
- g. Membina tri pusat pendidikan, yang terdiri atas sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>18</sup>

Bila diperhatikan tugas guru dalam proses pembelajaran di atas, maka tugas tersebut terbagi dua, yakni tugas di kelas (poin 1 sampai dengan 5) dan di luar kelas (poin 6 dan 7). Dalam penelitian ini, penulis mengarahkan pengawasan kepala sekolah terhadap proses pembelajaran di kelas saja.

---

<sup>17</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 29.

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Loc. Cit.*,

Jika dihubungkan dengan pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di kelas, maka pengawasan tersebut hendaklah memastikan bahwa guru benar-benar melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagaimana tercantum di atas (poin 1 sampai poin 5) yakni :

- a. Hadir tepat waktu di sekolah dan di kelas
- b. Membuat persiapan mengajar yang sekarang ini lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas yang tahap-tahapnya adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- d. Memanfaatkan sarana dalam kegiatan pembelajaran dalam hal ini adalah media pembelajaran atau alat peraga
- e. Melaksanakan kegiatan evaluasi baik terhadap proses pembelajaran maupun terhadap hasil belajar siswa.

## **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengawasan Kepala Sekolah**

Banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sekolah tertentu. Dengan kata lain keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di dalam buku Panduan Manajemen Sekolah yang dikutip oleh Syafaruddin dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah yaitu:

- a. Kepribadian yang kuat, yaitu kepribadian yang percaya diri, berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosial.
- b. Memahami tujuan pendidikan dengan baik. Karena dengan pemahaman yang baik, kepala sekolah dapat menjelaskan kepada guru, stafnya, murid-murid dan pihak terkait tentang strategi pencapaian tujuan sekolah.
- c. Memiliki pengetahuan yang luas. Kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas tentang bidang tugasnya maupun bidang lain yang terkait.
- d. Memiliki keterampilan profesional, yaitu keterampilan yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah yaitu: keterampilan teknis (menyusun jadwal pelajaran, memimpin rapat, melakukan pengawasan atau supervisi), keterampilan hubungan kemanusiaan (memotivasi, mendorong guru dan staf untuk berprestasi), keterampilan konseptual (mengembangkan konsep pengembangan sekolah, mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mengantisipasi masalah yang akan timbul dari semua kemungkinan).<sup>19</sup>

Memperhatikan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru merupakan bagian dari tugas kepemimpinan kepala sekolah. Karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah sekaligus menjadi faktor-

---

<sup>19</sup> Syafaruddin, *Manajemen Pendidikan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 164-165.

faktor yang mempengaruhi kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Amran, pada tahun 2006 meneliti tentang Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kurikulum KTSP di SMP Negeri di Tanjungbalai Karimun. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengawasan kepala sekolah belum efektif, karena baik kepala sekolah maupun guru masih belum menguasai benar hakekat kurikulum KTSP tersebut<sup>20</sup>. Walaupun penelitian ini membicarakan masalah pengawasan, tetapi pengawasan yang dimaksud menyangkut pelaksanaan kurikulum KTSP bukan menyangkut masalah pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran.
2. Sulistyowati, mahasiswa UNRI pernah melakukan penelitian dengan judul Pelaksanaan Proses Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Kijang Tanjung Pinang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa proses pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Kijang Tanjungpinang belum berjalan efektif, salah satu sebabnya adalah belum tersedianya labor biologi yang memadai. Judul penelitian ini memiliki kesamaan dengan judul penelitian yang penulis lakukan, akan tetapi substantiasinya berbeda. Karena Sulistyowati meneliti pelaksanaan proses pembelajaran biologi,

---

<sup>20</sup>Amran, *Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kurikulum KTSP di Tanjungbalai Karimun*, (UNRI: Skripsi, 2006).

sementara penulis meneliti pengawasan kepala sekolah terhadap tugas guru dalam proses pembelajaran.

### **C. Konsep Operasional**

Pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 12 Siak dikategorikan kepada sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik dan sangat tidak baik. Untuk mengetahui baik tidaknya pengawasan yang dilakukan kepala sekolah, indikatornya adalah:

1. Kepala sekolah memperhatikan frekuensi kehadiran guru di sekolah dengan memperhatikan absensi kehadiran guru
2. Kepala sekolah memperhatikan frekuensi kehadiran guru di kelas.
3. Kepala sekolah mengharapkan agar guru berada di sekolah tepat waktu dan menasihati guru-guru yang terlambat kehadirannya di sekolah atau terlambat masuk kelas dan memberikan penguatan kepada guru yang kehadirannya tepat waktu.
4. Kepala sekolah meminta agar guru-guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi guru sewaktu menyusun RPP.
5. Kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan kepada guru yang RPPnya dianggap belum sempurna.
6. Kepala sekolah tidak menunda tangani RPP yang disusun guru jika dianggap belum sempurna.

7. Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk memastikan guru melaksanakan RPP yang telah disusunnya.
8. Kepala sekolah memberikan teguran kepada guru yang tidak melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan pengajaran di kelas yang meliputi pendahuluan- kegiatan inti dan penutup.
9. Kepala sekolah berusaha menyediakan sarana atau alat peraga atau media pembelajaran yang tidak mampu diadakan oleh guru.
10. Kepala sekolah menganjurkan guru agar melakukan evaluasi proses dan hasil belajar siswa
11. Kepala sekolah menganjurkan atau menuntut guru-guru memanfaatkan sarana atau alat peraga atau media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dan memberikan teguran kepada guru-guru yang tidak memanfaatkannya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.
12. Kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan guru-guru di awal semester untuk merencanakan pelaksanaan pembelajaran pada semester yang bersangkutan dan pertemuan di akhir semester untuk mengevaluasi pelaksanaannya.

Sedangkan tentang faktor-faktor yang menunjang dan menghambat pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 12 Siak penjangkaran datanya diarahkan kepada faktor:

1. Faktor Intern, yang meliputi faktor-faktor:
  - a. Kepribadian, maksudnya apakah kepala sekolah dinilai memiliki kepribadian yang baik, yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya selaku pengawas proses pembelajaran atau sebaliknya.
  - b. Pemahaman akan tujuan pendidikan. Maksudnya apakah kepala sekolah memiliki pemahaman yang memadai tentang tujuan pendidikan secara umum dan khusus di lembaga yang ia pimpin atau sebaliknya, kepala sekolah kurang memiliki pemahaman yang memadai tentang tujuan pendidikan secara umum dan khusus di lembaga yang ia pimpin.
  - c. Kompetensi profesional, maksudnya apakah kepala sekolah memiliki kompetensi atau kemampuan profesional sebagai kepala sekolah atau tidak, atau hanya memiliki sebagian kompetensi sementara sebagian yang lain tidak dimiliki.
2. Faktor ekstern, meliputi faktor-faktor:
  - a. Pembinaan dari pihak terkait, dalam hal ini kementerian pendidikan nasional.
  - b. Waktu atau kesibukan. Maksudnya apakah kepala sekolah memiliki waktu yang memadai untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai pengawas khususnya terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran, atau sebaliknya kepala sekolah termasuk orang yang sibuk dengan tugas-tugas lain.

- c. Guru SMA Negeri 12 Siak sendiri. Maksudnya apakah guru-guru SMA Negeri 12 Siak bersifat kooperatif atau tidak terhadap kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya selaku pengawas proses pembelajaran.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan terhitung sejak bulan Mei sampai bulan Juli 2012. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura. Dipilihnya SMA ini sebagai lokasi penelitian disebabkan gejala-gejala tersebut penulis temukan di SMA ini, disamping itu dari segi waktu, jarak dan dana penulis merasa sanggup melakukan penelitian di SMA ini.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Sedangkan objek penelitian adalah pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengawasan tersebut.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seorang kepala sekolah dan guru-guru yang berjumlah 31 orang. Berhubung populasi tergolong kecil, maka dalam peneliitian ini penulis menggunakan total sampling, artinya semua populasi di teliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Angket. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 12 Siak. Angket ditujukan kepada guru-guru sebagai responden. Angket disusun dengan menggunakan skala Likert. Setiap item pernyataan terdiri atas 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP) dan Tidak Pernah Sama Sekali (TPS). Sedangkan angket untuk faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengawasan kepala sekolah tersebut disusun dengan lima alternatif jawaban juga, hanya saja kelima alternatif tersebut terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).
2. Wawancara. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 12 Siak. Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan pedoman wawancara.
3. Dokumentasi. Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan lokasi penelitian, seperti sejarah berdirinya, keadaan guru dan siswa, kurikulum yang digunakan, administrasi sekolah dan sebagainya penulis mempelajari dokumen yang ada, baik berupa buku, arsip-arsip maupun berupa catatan-catatan lainnya.

## E. Teknik Analisis Data

Karena sifat penelitian ini adalah deskriptif, maka data yang terkumpul akan dianalisa secara deskriptif kuantitatif dengan persentase. Mula-mula data dikumpul lalu dipisah-pisahkan menurut kelompoknya. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Terhadap data yang bersifat kuantitatif akan dikumpulkan menurut kelompoknya lalu dijumlahkan kemudian dicari persentasenya. Setelah diperoleh angka persentase (data kuantitatif) lalu dikualitatifkan kembali dalam bentuk kalimat pernyataan. Teknik ini menurut Suharsimi Arikunto disebut dengan teknik deskriptif kuantitatif dengan prosentase”.<sup>1</sup> Adapun rumus yang dipergunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Penarikan kesimpulan berdasarkan angka persentase akhir yang diperoleh. Dengan kata lain baik atau tidak baiknya pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 12 Siak ditentukan oleh angka atau skor persentase akhir, dengan ketentuan jika angka persentase tersebut mencapai :

1. 81% - 100% = Pengawasan kepala sekolah tergolong Sangat baik
2. 61% - 80% = Pengawasan kepala sekolah tergolong baik
3. 41% - 60% = Pengawasan kepala sekolah tergolong kurang baik
4. 21% - 40% = Pengawasan kepala sekolah tergolong tidak baik
5. 0% - 20% = Pengawasan kepala sekolah tergolong sangat tidak baik

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), hlm. 202.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura**

SMA Negeri 12 Siak terletak di jalan OK Muhammad Djamil nomor 56 Desa Sungai Selodang Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura. Sekolah ini berdiri pada tahun 2002 dengan nama SMA Negeri 1 Tualang Kelas Jauh Sungai Mandau yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Sabarudin. Pada tahun 2005 kepala sekolah digantikan oleh Iwan Mudin, M.Pd dan pada masa pimpinannya bertepatan pada tanggal 15 juli 2007 SMA Negeri 1 Tualang Kelas Jauh Sungai Mandau berganti nama menjadi SMA Negeri 1 Sungai Mandau. Pada tahun 2008 kepala sekolah digantikan oleh Indrawati, S.Pd dan pada masa pimpinannya juga mengalami perubahan nama. Bertepatan pada tanggal 13 juli 2009 SMA Negeri 1 Sungai Mandau berganti nama menjadi SMA Negeri 12 Siak. Pada tahun 2011 kepala sekolah digantikan oleh Samsudin, S.Pd dan masih menjabat sebagai kepala sekolah sampai sekarang.

## **2. Visi SMA Negeri 12 Siak**

Adapun visi SMA Negeri 12 Siak kecamatan Sungai Mandau adalah terwujudnya sekolah mandiri yang berwawasan IMTAQ, IPTEK, Olahraga dan Seni yang Bertitik Tolak pada Budaya Melayu.

## **3. Misi SMA Negeri 12 Siak**

Sedangkan misi SMA Negeri 12 Siak kecamatan Sungai Mandau adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas sekolah sebagai pusat pengembangan pendidikan.
- b. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai
- c. Membudayakan disiplin sekolah
- d. Mengembangkan potensi siswa secara utuh (kognitif, afektif, psikomotor)
- e. Pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan warga sekolah.
- f. Meningkatkan apresiasi seni dan kebudayaan melayu
- g. Meningkatkan prestasi olahraga
- h. Membentuk watak dan kepribadian warga sekolah yang bermartabat dan berjiwa kebangsaan.

## **4. Tujuan SMA Negeri 12 Siak**

- a. Menyiapkan peserta didik yang memiliki imtaq dan Iptek yang teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Menjadikan warga sekolah yang bertanggung jawab.
- c. Memberdayakan tenaga pendidik melalui MGMP dan pelatihan.
- d. Menjadikan warga sekolah yang mengenal dan memahami ilmu pengetahuan dan teknologi moderen.
- e. Menumbuhkan dan menerapkan minat baca siswa.
- f. Menggunakan media pembelajaran tepat guna.
- g. Meningkatkan prestasi olah raga
- h. Meningkatkan apresiasi seni budaya melayu
- i. Menyiapkan siswa agar dapat bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## 5. Keadaan Guru SMA Negeri 12 Siak

Adapun keadaan guru SMA Negeri 12 Siak sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Kepala Sekolah dan Guru SMA Negeri 12 Siak**

No	Nama	L/P	Agama	Jabatan
1	Samsudin, S.Pd..	L	Islam	Kepala sekolah
2	Zulvyatri, S.Pd.	P	Islam	Wakasek
3	Nur Mawan, S.Pd.	P	Kristen	Waka kurikulum
4	Ismiar, S.Pd.	P	Islam	Waka Siswa
5	Dewi LS Rambe, S.Pd .	P	Islam	Wali kelas
6	Efrizal, S.Pd.	L	Islam	Wali kelas
7	Hermizah, SE	P	Islam	Wali kelas
8	Juniar, S.Pd .	P	Islam	Wali kelas
9	Husni Amri, S.Ag.	L	Islam	Wali kelas
10	Azwir Hendri, S.Pd.	L	Islam	Wali kelas
11	Imam Aprianto, S.Pd.	L	Islam	Wali kelas
12	Mukhtarom Amzal, ST.	L	Islam	Wali kelas
13	Mardiah, S.Pd.	P	Islam	Wali kelas
14	Al Fikri, ST	L	Islam	Guru Mata Pelajaran
15	Alainas, S.Pd.	L	Islam	Guru Mata Pelajaran
16	Suhartina S.Pd.	P	Islam	Guru Mata Pelajaran
17	Rudianto, S.Pd.	L	Islam	Guru Mata Pelajaran

18	Joko Susilo, SE	L	Islam	Guru Mata Pelajaran
19	Maryanti, S.Pd.I.	P	Islam	Guru Mata Pelajaran
20	Fauziah, S.Pd.	P	Islam	Guru Mata Pelajaran
21	Luthful Malikah, S.Pd.I.	L	Islam	Guru Mata Pelajaran
22	Usman, S.Pd.	L	Islam	Guru Mata Pelajaran
23	Maria Imelda, S.Si.	P	Islam	Guru Mata Pelajaran
24	Maria Angelita Sitorus, S.Si	P	Kristen	Guru Mata Pelajaran
25	Farizal, SE	L	Islam	Guru Mata Pelajaran
26	Afrizal, S.Pd.I	L	Islam	Guru Mata Pelajaran
27	Dewi Lestari, S.Pd	P	Islam	Guru Mata Pelajaran
28	Mahyudin, S.Ag	L	Islam	Guru Mata Pelajaran
29	Khairuman, S.Pd	L	Islam	Guru Mata Pelajaran
30	M. Nur, S.Pd.I	L	Islam	Guru Mata Pelajaran
31	M. Thamrin, S.Pd.I	L	Islam	Guru Mata Pelajaran
32	Maydiah Lestari, S.Pd	P	Islam	Guru Mata Pelajaran

Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 12 Siak

Berdasarkan tabel IV.1 diketahui bahwa guru SMA Negeri 12 Siak berjumlah 31 orang yang terdiri dari laki-laki 18 orang dan perempuan 13 orang dengan latar belakang pendidikan strata satu. Guru yang beragama Islam berjumlah 29 orang dan yang beragama Kristen 2 orang.

## 6. Kondisi Siswa

**Tabel IV.2**  
**Kondisi Siswa SMA Negeri 12 Siak**

Tahun Kelas	2008/2009			2009/2010			2010/2011			2011/2012		
	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh
I	39	41	80	40	48	88	37	49	86	46	57	113
II	43	33	76	32	37	69	31	36	67	39	50	89
III	27	19	46	40	34	74	39	34	73	31	36	67
<b>Jumlah</b>			<b>202</b>			<b>231</b>			<b>226</b>			<b>269</b>
<b>Jlh Rombel</b>	<b>7</b>			<b>8</b>			<b>8</b>			<b>9</b>		

Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 12 Siak

Berdasarkan tabel IV.2 diketahui bahwa jumlah siswa pada tahun 2008/2009 berjumlah 202 orang, pada tahun 2009/2010 berjumlah 231 orang, pada tahun 2010/2011 berjumlah 226 orang dan pada tahun 2011/2012 berjumlah 269 orang.

## 7. Sarana Prasarana

**Tabel IV.3**  
**Sarana Prasarana SMA Negeri 12 Siak**

No	Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Kelas	8	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Laboratorium		
	1. Fisika	1	Baik
	2. Kimia	1	Baik
	3. Biologi	1	Baik
	4. Komputer	1	Baik
4	Ruang Serbaguna	-	
5	Ruang Kep.Sekolah	1	Baik
6	Ruang Majelis Guru	1	Baik
7	Ruang Tata Usaha	1	Baik
8	Ruang Lain		
	1. UKS	1	Baik
	2. BK	1	Baik

*Sumber: Kantor tata Usaha SMA Negeri 12 Siak*

Berdasarkan tabel IV.3 diketahui bahwa SMA Negeri 12 Siak memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran.



**Tabel IV.4**  
**Alat Peraga SMA Negeri 12 Siak**

No	Jenis Alat	Satuan	Jumlah
1	KIT IPA	Unit	6
2	KIT IPS	Unit	1
3	KIT Matematika	Unit	1
4	Bahasa	Unit	0
5	Peta Anatomi	Lembar	10
6	Torso Manusia	Unit	2
7	Peta dinding	Lbr	10
8	Alat Olah raga	Set	8

*Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 12 Siak*

Berdasarkan tabel IV.4 diketahui bahwa SMA Negeri 12 Siak memiliki alat peraga bidang IPA, IPS, Matematika dan olahraga tetapi belum memiliki alat peraga bidang bahasa.

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 12 Siak kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura. Penulis dalam menjaring data penelitian ini menggunakan teknik angket dengan mengajukan sejumlah pernyataan kepada responden, dalam hal ini guru-guru SMA Negeri 12. Hal ini penulis lakukan dengan alasan bahwa guru-gurulah yang mengalami pengawasan tersebut.

Angket disusun dengan mengemukakan pernyataan, kemudian kepada responden diberikan lima alternatif jawaban atas pernyataan tersebut, yakni Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (KD), Tidak Pernah (TP) dan Tidak Pernah Sama Sekali (TPS). Data yang disajikan terbagi dua, pertama data tentang pengawasan dan kedua data tentang faktor-faktor yang menunjang atau menghambat pengawasan tersebut.

#### **1. Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura**

Hasil angket tentang pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura disajikan sebagai berikut:

**Tabel IV.5**  
**Mengecek Absensi Kehadiran Guru**

<b>NO</b>	<b>OPSION</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>%</b>
1	Sangat Sering	20	65
2	Sering	11	35
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak Pernah	0	0
5	Tidak Pernah Sama Sekali	0	0

*Sumber: Daftar pernyataan yang disebarkan kepada responden*

Berdasarkan tabel IV.5 di atas diketahui bahwa dari 31 orang responden terdapat 20 (65%) responden menjawab bahwa kepala sekolah selalu memperhatikan frekuensi kehadiran guru di sekolah dengan memperhatikan absensi kehadiran guru, 11 (35%) responden menyatakan

sering, tidak ada responden yang menjawab kadang-kadang, jarang sekali dan tidak pernah.

**Tabel IV.6**  
**Memperhatikan Frekuensi Kehadiran Guru di Kelas**

NO	OPSION	FREKUENSI	%
1	Sangat Sering	4	12
2	Sering	11	35
3	Kadang-kadang	15	48
4	Tidak Pernah	1	5
5	Tidak Pernah Sama Sekali	0	0

*Sumber: Daftar pernyataan yang disebarkan kepada responden*

Berdasarkan tabel IV.6 di atas diketahui bahwa dari 31 orang responden terdapat 4 (12%) responden menyatakan kepala sekolah selalu memperhatikan frekuensi kehadiran guru di kelas, 11 (35%) responden menyatakan sering, 15 (48%) responden menyatakan kadang-kadang, 1 (5%) responden menyatakan jarang sekali dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

**Tabel IV.7**  
**Mengharapkan Guru Berada di Sekolah Tepat Waktu dan Menasehati Guru yang Terlambat dan Memberikan Penguatan Kepada Guru yang Kehadirannya Tepat Waktu**

NO	OPSION	FREKUENSI	%
1	Sangat Sering	6	19
2	Sering	13	42
3	Kadang-kadang	12	39
4	Tidak Pernah	0	0
5	Tidak Pernah Sama Sekali	0	0

*Sumber: Daftar pernyataan yang disebarkan kepada responden*

Berdasarkan tabel IV.7 di atas diketahui bahwa kepala sekolah mengharapkan agar guru berada di sekolah tepat waktu dan menasehati guru-guru yang terlambat kehadirannya di sekolah atau terlambat masuk kelas dan memberikan penguatan kepada guru yang kehadirannya tepat waktu terdapat 6 (19%) responden menyatakan selalu, 13 (42%) responden menyatakan sering, 12 (39%) responden menyatakan kadang-kadang dan tidak ada responden menyatakan jarang sekali dan tidak pernah.

**Tabel IV.8**  
**Meminta agar Guru-Guru Membuat Rencana Pelaksanaan**  
**Pembelajaran (RPP) dan Memberikan Solusi atas**  
**Permasalahan yang Dihadapi Guru Sewaktu**  
**Menyusun RPP**

NO	OPSION	FREKUENSI	%
1	Sangat Sering	4	12
2	Sering	7	23
3	Kadang-kadang	12	39
4	Tidak Pernah	8	26
5	Tidak Pernah Sama Sekali	0	0

*Sumber: Daftar pernyataan yang disebarkan kepada responden*

Berdasarkan tabel IV.8 di atas diketahui bahwa kepala sekolah meminta agar guru-guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi guru sewaktu menyusun RPP terdapat 4 (12%) responden menyatakan selalu, 7 (23%) responden menyatakan sering, 12 (39%) responden menyatakan kadang-kadang, 8 (26%) responden menyatakan jarang sekali dan tidak ada responden menyatakan tidak pernah.

**Tabel IV.9**  
**Memberikan Arahan dan Bimbingan kepada Guru yang RPPnya**  
**Dianggap belum Sempurna**

NO	OPSION	FREKUENSI	%
1	Sangat Sering	5	16
2	Sering	7	3
3	Kadang-kadang	12	39
4	Tidak Pernah	7	29
5	Tidak Pernah Sama Sekali	0	0

*Sumber: Daftar pernyataan yang disebarkan kepada responden*

Berdasarkan tabel IV.9 di atas diketahui bahwa kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan kepada guru yang RPPnya dianggap belum sempurna terdapat 5 (16%) responden menyatakan selalu, 7 (23%) responden menyatakan sering, 12 (39%) responden menyatakan kadang-kadang, 7 (23%) responden menyatakan jarang sekali dan tidak ada responden menyatakan tidak pernah.

**Tabel IV.10**  
**Tidak Menanda Tangani RPP yang Disusun Guru jika**  
**Dianggap belum Sempurna**

NO	OPSION	FREKUENSI	%
1	Sangat Sering	6	19
2	Sering	7	23
3	Kadang-kadang	12	39
4	Tidak Pernah	6	19
5	Tidak Pernah Sama Sekali	0	0

*Sumber: Daftar pernyataan yang disebarkan kepada responden*

Berdasarkan tabel IV.10 di atas diketahui bahwa kepala sekolah tidak menunda tangani RPP yang disusun guru jika dianggap belum sempurna, terdapat 6 (19%) responden menyatakan selalu, 7 (23%) responden menyatakan sering, 12 (39%) responden menyatakan kadang-kadang, 6 (19%) responden menyatakan jarang sekali dan tidak ada responden menyatakan tidak pernah.

**Tabel IV.11**  
**Melakukan Kunjungan Kelas untuk Memastikan Guru**  
**Melaksanakan RPP yang telah Disusunnya**

NO	OPSION	FREKUENSI	%
1	Sangat Sering	9	29
2	Sering	10	32
3	Kadang-kadang	12	39
4	Tidak Pernah	0	0
5	Tidak Pernah Sama Sekali	0	0

*Sumber: Daftar pernyataan yang disebarkan kepada responden*

Berdasarkan tabel IV.11 di atas diketahui bahwa kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk memastikan guru melaksanakan RPP yang telah disusunnya, terdapat 9 (29%) responden menyatakan selalu, 10 (32%) responden menyatakan sering, 12 (39%) responden menyatakan kadang-kadang dan tidak ada responden menyatakan jarang sekali dan tidak pernah.

**Tabel IV.12**  
**Memberikan Teguran kepada Guru yang tidak Melaksanakan**  
**Tahapan-tahapan Kegiatan Pengajaran di Kelas yang Meliputi**  
**Pendahuluan- Kegiatan Inti dan Penutup**

NO	OPSION	FREKUENSI	%
1	Sangat Sering	16	52
2	Sering	10	32
3	Kadang-kadang	5	16
4	Tidak Pernah	0	0
5	Tidak Pernah Sama Sekali	0	0

*Sumber: Daftar pernyataan yang disebarkan kepada responden*

Berdasarkan tabel IV.12 di atas diketahui bahwa kepala sekolah memberikan teguran kepada guru yang tidak melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan pengajaran di kelas yang meliputi pendahuluan- kegiatan inti dan penutup, terdapat 16 (52%) responden menyatakan selalu, 10 (32%) responden menyatakan sering, 5 (16%) responden menyatakan kadang-kadang dan tidak ada responden menyatakan jarang sekali dan tidak pernah.

**Tabel IV.13**  
**Berusaha Menyediakan Sarana atau Alat Peraga atau Media**  
**Pembelajaran yang tidak Mampu Diadakan oleh Guru**

NO	OPSION	FREKUENSI	%
1	Sangat Sering	4	13
2	Sering	10	32
3	Kadang-kadang	14	45
4	Tidak Pernah	3	10
5	Tidak Pernah Sama Sekali	0	0

*Sumber: Daftar pernyataan yang disebarkan kepada responden*

Berdasarkan tabel IV.13 di atas diketahui bahwa kepala sekolah berusaha menyediakan sarana atau alat peraga atau media pembelajaran yang tidak mampu diadakan oleh guru, terdapat 4 (13%) responden menyatakan selalu, 10 (32%) responden menyatakan sering, 14 (45%) responden menyatakan kadang-kadang, 3 (10%) responden menyatakan jarang sekali dan tidak ada responden menyatakan tidak pernah.

**Tabel IV.14**  
**Menganjurkan Guru agar Melakukan Evaluasi**  
**Proses dan Hasil Belajar Siswa**

<b>NO</b>	<b>OPSION</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>%</b>
1	Sangat Sering	17	55
2	Sering	13	42
3	Kadang-kadang	1	3
4	Tidak Pernah	0	0
5	Tidak Pernah Sama Sekali	0	0

*Sumber : Daftar pernyataan yang disebarkan kepada responden*

Berdasarkan tabel IV.14 di atas diketahui bahwa kepala sekolah menganjurkan guru agar melakukan evaluasi proses dan hasil belajar siswa, terdapat 17 (55%) responden menyatakan selalu, 13 (42%) responden menyatakan sering, 1 (3%) responden menyatakan kadang-kadang dan tidak ada responden menyatakan jarang sekali dan tidak pernah.



**Tabel IV.15**  
**Menganjurkan Guru-guru Memanfaatkan Saranaatau Alat Peraga**  
**atau Media Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran**  
**di Kelas**

NO	OPSION	FREKUENSI	%
1	Sangat Sering	15	48
2	Sering	11	35
3	Kadang-kadang	5	16
4	Tidak Pernah	0	0
5	Tidak Pernah Sama Sekali	0	0

*Sumber : Daftar pernyataan yang disebarkan kepada responden*

Berdasarkan tabel IV.15 di atas diketahui bahwa dalam hal kepala sekolah menganjurkan atau menuntut guru-guru memanfaatkan sarana atau alat peraga atau media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dan memberikan teguran kepada guru-guru yang tidak memanfaatkannya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terdapat 15 (48%) responden menyatakan selalu, 11 (35%) responden menyatakan sering, 5 (16%) responden menyatakan kadang-kadang dan tidak ada responden menyatakan jarang sekali dan tidak pernah.

**Tabel IV.16**  
**Mengadakan Pertemuan dengan Guru-guru di Awal Semester untuk**  
**Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran pada Semester yang**  
**Bersangkutan dan Pertemuan di Akhir Semester untuk**  
**Mengevaluasi Pelaksanaannya**

<b>NO</b>	<b>OPTION</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>%</b>
1	Sangat Sering	20	65
2	Sering	11	35
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak Pernah	0	0
5	Tidak Pernah Sama Sekali	0	0

*Sumber : Daftar pernyataan yang disebarkan kepada responden*

Berdasarkan tabel IV.16 di atas diketahui bahwa dalam hal kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan guru-guru di awal semester untuk merencanakan pelaksanaan pembelajaran pada semester yang bersangkutan dan pertemuan di akhir semester untuk mengevaluasi pelaksanaannya, terdapat 20 (65%) responden menyatakan selalu, 11 (35%) responden menyatakan sering dan tidak ada responden menyatakan kadang-kadang, jarang sekali dan tidak pernah.

**Tabel IV.17**  
**Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Pengawasan Kepala**  
**Sekolah terhadap Pelaksanaan Tugas Guru dalam Proses**  
**Pembelajaran di SMA Negeri 12 Siak**

Pernyataan  Nomor	Alternatif Jawaban										N	
	SS		S		KD		TP		TPS			
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	20	65	11	35	0	0	0	0	0	0	31	100
2	4	12	11	35	15	48	1	5	0	0	31	100
3	6	19	13	42	12	39	0	0	0	0	31	100
4	4	12	7	23	12	39	8	26	0	0	31	100
5	5	16	7	23	12	39	7	23	0	0	31	100
6	6	19	7	23	12	39	6	19	0	0	31	100
7	9	29	10	32	12	39	0	0	0	0	31	100
8	16	52	10	32	5	16	0	0	0	0	31	100
9	4	13	10	32	14	45	3	10	0	0	31	100
10	17	55	13	42	1	3	0	0	0	0	31	100
11	15	48	11	35	5	16	0	0	0	0	31	100
12	20	65	11	35	0	0	0	0	0	0	31	100
Jumlah	126	34	121	33	100	27	25	6	0	0	31	100

*Sumber : Daftar pernyataan yang disebarakan kepada responden*

Berdasarkan tabel IV.17 di atas diketahui bahwa alternative jawaban Sangat Sering (SS) terpilih 126 kali, Sering (SS) terpilih 121 kali, Kadang-Kadang (KD) 100 kali, Tidak Pernah (TP) 25 kali dan Tidak Pernah Sama Sekali (TPS) tidak terpilih sekalipun.

**2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura**

**a. Faktor Intern**

**Tabel IV.18**  
**Kepribadian Kepala Sekolah**

<b>NO</b>	<b>OPSION</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>%</b>
1	Sangat Baik	15	48
2	Baik	12	39
3	Kurang Baik	4	13
4	Tidak Baik	0	0
5	Sangat Tidak Baik	0	0

*Sumber: Daftar pernyataan yang disebarkan kepada responden*

Berdasarkan tabel IV.17 di atas diketahui bahwa kepala sekolah dinilai memiliki kepribadian yang baik, yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya selaku pengawas proses pembelajaran atau sebaliknya terdapat 15 (48%) responden menyatakan sangat setuju, 12 (39%) responden setuju, 4 (13%) responden menyatakan kurang setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

**Tabel IV.19**  
**Pemahaman Kepala Sekolah akan Tujuan Pendidikan**

NO	OPSION	FREKUENSI	%
1	Sangat Paham	12	39
2	Paham	14	45
3	Kurang Paham	5	16
4	Tidak Paham	0	0
5	Sangat Tidak Paham	0	0

*Sumber: Daftar pernyataan yang disebarakan kepada responden*

Berdasarkan tabel IV.18 di atas diketahui bahwa kepala sekolah memiliki pemahaman yang memadai tentang tujuan pendidikan secara umum dan khusus di lembaga yang ia pimpin terdapat 12 (39%) responden menyatakan sangat setuju, 14 (45%) responden menyatakan setuju, 5 (16%) responden menyatakan kurang setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

**Tabel IV.20**  
**Kepala Sekolah Memiliki Kompetensi Sebagai Kepala Sekolah**

NO	OPSION	FREKUENSI	%
1	Sangat Berkompetensi	18	58
2	Berkompetensi	12	39
3	Kurang Berkompetensi	1	3
4	Tidak Berkompetensi	0	0
5	Sangat Tidak Berkompetensi	0	0

*Sumber: Daftar pernyataan yang disebarakan kepada responden*

Berdasarkan tabel IV.19 di atas diketahui bahwa kepala sekolah memiliki kompetensi atau kemampuan profesional sebagai kepala sekolah terdapat 18 (58%) responden menyatakan sangat setuju, 12 (39%) responden menyatakan setuju, 1 (3%) responden menyatakan

kurang setuju dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

#### **b. Faktor Ektern**

**Tabel IV.21**  
**Pemahaman Kepala Sekolah akan Instansi Terkait**

<b>NO</b>	<b>OPSION</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>%</b>
1	Sangat Paham	14	45
2	Paham	12	39
3	Kurang Paham	5	16
4	Tidak Paham	0	0
5	Sangat Tidak Paham	0	0

*Sumber: Daftar pernyataan yang disebarakan kepada responden*

Berdasarkan tabel IV.20 di atas diketahui bahwa kepala seklah memiliki hubungan dengan instansi terkait terdapat 14 (45%) responden menyatakan sangat setuju, 12 (39%) responden menyatakan setuju, 5 (16%) responden menyatakan kurang setuju dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

**Tabel IV.22**  
**Waktu dan Kesibukan Kepala Sekolah**

<b>NO</b>	<b>OPTION</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>%</b>
1	Sangat Sibuk	5	16
2	Sibuk	6	19
3	Kurang Sibuk	17	55
4	Tidak Sibuk	3	10
5	Sangat Tidak Sibuk	0	0

*Sumber: Daftar pernyataan yang disebarakan kepada responden*

Berdasarkan tabel IV.21 di atas diketahui bahwa kesibukan Kepala sekolah memiliki waktu yang memadai untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai pengawas khususnya terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran terdapat 5 (16%) responden menyatakan sangat setuju, 6 (19%) responden menyatakan setuju, 17 (55%) responden menyatakan kurang setuju, 3 (10%) responden yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

### C. Analisis Data

#### 1. Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura dapat dihitung dengan masing-masing alternative jawaban dikalikan dengan skor atau bobotnya masing-masing, hasilnya adalah :

$$SS \quad 126 \times 5 = 630$$

$$S \quad 121 \times 4 = 484$$

$$KD \quad 100 \times 3 = 300$$

$$TP \quad 25 \times 2 = 50$$

$$\underline{TPS \quad 0 \times 1 = 0}$$

$$372 \quad 1464 (F)$$

$$N = 372 \times 5 = 1860$$

Dengan demikian telah diketahui skor F yaitu 1464 dan skor N 1860 selanjutnya disubstitusikan ke dalam rumus untuk mendapatkan persentase akhirnya. Hasilnya adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1464}{1860} \times 100\%$$

$$P = 78,71\%$$

Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura berada pada kategori baik. Sebab skor 78,71% berada pada rentang antara 61% – 80%.

## **2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura**

Berdasarkan analisa di atas disimpulkan bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 12 Siak tergolong baik. Baiknya pengawasan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor yang mendukung, yaitu:

### **a. Faktor kepribadian**

Sebagian besar responden sangat setuju bahwa kepala sekolah memiliki kepribadian yang baik, yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya selaku pengawas proses pembelajaran atau sebaliknya.



b. Faktor pemahaman akan tujuan pendidikan

Berdasarkan data yang ada, bahwa sebagian besar responden yakni guru-guru setuju bahwa kepala sekolah memahami akan tujuan pendidikan termasuklah tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Seorang kepala sekolah yang memahami tujuan yang akan dicapai, biasanya akan mengerahkan semua potensi untuk mendapai tujuan tersebut, termasuklah dengan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran.

c. Faktor kemampuan profesional sebagai kepala sekolah.

Menurut pengakuan guru-guru diketahui bahwa kepala sekolah SMA Negeri 12 Siak termasuk kepala sekolah yang memiliki kemampuan profesional yang memadai, sehingga kemampuan tersebut beliau dapat melaksanakan pengawasan dengan baik.

Meskipun demikian, terdapat faktor yang menghambat pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru yakni faktor waktu. Sebab kepala sekolah dinilai termasuk orang yang sibuk dengan berbagai kegiatan atau aktifitas sehingga waktu yang disediakan untuk melakukan pengawasan cukup terbatas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan terhadap penelitian ini yaitu:

1. Pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura tergolong baik dengan persentase 78,71%.
2. Faktor-faktor yang mendukung pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura yaitu:
  - a. Faktor kepribadian kepala sekolah yang cukup baik
  - b. Faktor pemahaman kepala sekolah akan tujuan pendidikan yang cukup memadai
  - c. Faktor kemampuan profesional sebagai kepala sekolah.

Sedangkan faktor yang menghambat pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru yakni faktor waktu. Kepala sekolah termasuk orang yang sibuk dengan berbagai kegiatan atau aktifitas sehingga tidak memiliki waktu yang memadai untuk melakukan pengawasan.

#### **B. Saran**

Dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura disarankan untuk lebih meningkatkan pengawasan terutama dalam pelaksanaan kinerja guru saat proses pembelajaran, mengingat keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kinerja guru yang berhadapan langsung dengan siswa. Disamping itu kepala sekolah juga perlu menyediakan waktu yang cukup untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja guru.
2. Kepada guru-guru SMA Negeri 12 Siak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura disarankan agar memberikan masukan kepada kepala sekolah berkaitan dengan upaya peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran.
3. Disarankan juga kepada kepala sekolah agar dapat mengatur waktu, sehingga dengan kesibukannya sebagai kepala sekolah, namun masih ada waktu yang cukup untuk melakukan penmgawasan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Ar Ruzz Media, Yogyakarta, 2008
- Amran, *Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kurikulum KTSP di Tanjungbalai Karimun*, Skripsi, UNRI, 2006.
- Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum- Mengorek Kegelisahan Guru*, Sagung Seto, Jakarta, 2007
- B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Renika Cipta, Jakarta, 2004
- Departemen Agama RI, *Administrasi Pendidikan*, Depag RI, Jakarta, 2000
- Departemen Agama RI, *Petunjuk pelaksanaan supervisi pendidikan agama islam* Bimbaga islam, Jakarta, 1996/1997
- Depdikbud, *Kamus Besar Berbahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 1988
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004
- Hendiyat Soetopo, *Pengantar Administrasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Jakarta, 1982
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1991
- Pidarta dalam Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2005
- Piet, A. Sahertina, *Prinsip-prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Usaha Nasional, Jakarta, 1986
- Soewarna Hadiyaningrat, *Studi Ilmu Administrasi pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta
- Surya M, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1997
- Syafaruddin, *Manajemen Pendidikan Lembaga Pendidikan Islam*, PT Ciputat Press, Jakarta, 2005
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Renika Cipta, Jakarta, 2002

- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta 2006.
- S.S Badadu Sutan Muhammad Zain, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta 1994.
- Tabrani Rusyan, *Manajemen Kependidikan*, Media Pustaka, Bandung, 1992
- The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Gajahmada Universiti Pers, Yogyakarta, 1982
- Tim Depdiknas, *Panduan Manajemen Sekolah*, Ditjen Dikdasmen, Jakarta, 1999
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Tarbiyah, Pekanbaru 2002.
- W.J.J Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1976.
- WS. Winkel, *Psikologi Belajar dan Evaluasi Hasil Belajar*, Gramedia, Jakarta, 1983
- Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, Bandung, CV. Pustaka Satya, 1998
- Zainal Aqib, *Pedoman Pemilihan Guru Berprestasi, Kepala Sekolah Berprestasi, Pengawas Sekolah Berprestasi*, Yrama Widya, Bandung, 2008
- Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan*, Remaja Rosda Karya 1991.